

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agresi sebagai tema studi bukanlah sebagai suatu masalah yang sederhana, bukan juga masalah yang baru, karena agresi itu sendiri merupakan suatu tema yang kompleks. Pengertian agresi masih belum mencapai kesepakatan dengan banyaknya defenisi yang dikemukakan oleh para ahli. Agresi (*aggression*) berarti penyerangan yang memiliki arti suatu keinginan untuk menyerang orang lain yang menghalangi tercapainya tujuan (Purwanto, 2003).

Perubahan-perubahan sosial yang cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi dan kemajuan teknologi mengakibatkan kecenderungan perilaku agresif remaja semakin meningkat. Tindak kekerasan remaja di Indonesia sekarang seperti yang banyak diberitakan media telah mencapai tingkat membahayakan.

Dalam kehidupan sehari-hari, aksi kekerasan baik individual maupun massa, mungkin sudah merupakan berita harian. Saat ini beberapa televisi bahkan membuat program-program khusus yang menyiarkan aksi kekerasan. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti di jalan-jalan, sekolah bahkan di kompleks-kompleks perumahan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain).

Dalam pengamatan sampai saat ini masih banyak ditemukan berbagai macam tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan remaja, dalam hal ini

para pelajar. Banyaknya perilaku agresif yang dilakukan oleh pelajar dapat dilihat dari kejadian sehari-hari dan beritanya dapat dilihat diberbagai media cetak maupun elektronik.

Djuwarijah (2002) mengatakan pada masa remaja ini remaja memiliki energi yang besar dan emosi yang berkobar-kobar sedangkan pengendalian diri kurang.

Seperti yang dapat dilihat belakangan ini banyak pelajar yang melakukan tindakan kekerasan dengan pemukulan dan penganiayaan misalnya banyaknya terjadi perkelahian antar pelajar dimana yang menjadi pemicunya adalah masalah yang sangat sepele misalkan, cemoohan ringan ataupun perebutan akan seorang wanita. Banyak tindakan kekerasan yang belakangan ini disiarkan di TV seperti tawuran antar pelajar yang terjadi di kota Palembang yang menelan satu korban jiwa (Liputan6 SCTV,01/02/2009), selain itu di Pasar Minggu Jakarta Selatan hal serupa juga terjadi sekelompok pelajar SMA yang membawa berbagai senjata seperti tongkat kayu dan rantai besi menyerang bus yang berisi pelajar SMA lainnya yang mengakibatkan bus rusak (Liputan6 SCTV,27/04/2009), terdapat juga kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh pelajar sebuah sekolah menengah yang membentuk suatu geng yang disebut dengan Geng Nero yang merupakan singkatan dari “neko-neko dikeroyok” mereka terbukti melakukan kekerasan secara bersama-sama (Liputan6 SCTV, 14/06/2008).

Tetapi solidaritas yang begitu kuat yang telah terjadi disekolah juga bisa menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya perilaku agresif. Jadi apabila salah satu pelajar tersebut dipukul oleh pelajar lainnya, secara tidak langsung mayoritas